

Farmasi Rumah Sakit

Teori & Penerapan

Prof. Dr. Charles J.P. Siregar, M.Sc

Dra. Lia Amalia, M.Si

PENERBIT BUKU KEDOKTERAN



EGC

DAFTAR ISI

Prakata vi

Daftar Isi viii

Daftar Gambar xv

Daftar Tabel xvi

Daftar Singkatan xvii

BAB 1. Pendahuluan I

- Upaya Kesehatan dan Sarana Kesehatan 1
- Farmasi Institusional 2
- Proses Pelayanan Farmasi dan Proses Pelayanan Kesehatan 3
- Peranan Apoteker dalam Proses Pelayanan Kesehatan 4
- Sistem Pelayanan Kesehatan 4
- Komponen Obat dalam Pelayanan Kesehatan 4

BAB 2. Rumah Sakit 6

- Pendahuluan 7
- Definisi 8
- Visi dan Misi Rumah Sakit 8
- Tugas Rumah Sakit 10
- Fungsi Rumah Sakit 10
- Klasifikasi Rumah Sakit 13
- Klasifikasi Rumah Sakit Umum Pemerintah 15
- Ketentuan Umum 15
- Klasifikasi Rumah Sakit Umum Swasta 15
- Jenis Penderita dan Pelayanan yang Diberikan di Rumah Sakit 16
- Jenis Perawatan Penderita di Rumah Sakit Jangka Pendek 17
- Rekaman Medik 17

- Pelayanan yang Diberikan Rumah Sakit 20
- Pola Organisasi Rumah Sakit 22
- Alur Seorang Penderita Rawat Tinggal Masuk Rumah Sakit 22

BAB 3. Instalasi Farmasi Rumah Sakit 24

- Pendahuluan 25
- Perbedaan Antara IFRS dan Farmasi Komunitas (Apotek) 26
- Visi dan Misi IFRS 29
- Tujuan Instalasi Farmasi Rumah Sakit 32
- Tugas dan Tanggung Jawab IFRS 33
- Lingkup Fungsi IFRS 33
- IFRS Sebagai Unit Produksi 34
- IFRS Sebagai Unit Pelayanan 35
- Standar Minimal IFRS 37
- Struktur Organisasi IFRS 48

BAB 4. Inti Prosedur Operasional Baku (POB) Minimal Instalasi Farmasi Rumah Sakit 53

- Pendahuluan 54
- Pengadaan Perbekalan Kesehatan 54
- Distribusi Perbekalan Kesehatan 55
- Pelayanan Farmasi Klinik 56
- Peranan IFRS dalam PFT 57
- Peranan IFRS dalam Program Edukasi dan Penelitian di Rumah Sakit 58

BAB 5. Pedoman Tentang Kompetensi Minimal dalam Praktik Instalasi Farmasi Rumah Sakit 59

- Pendahuluan 60
- Administrasi dan Manajemen IFRS 60
- Pemahaman dan Penyediaan Informasi Obat 61
- Pengembangan dan Pelaksanaan Formulasi Produk dan Program Pengemasan 62
- Pelaksanaan dan Partisipasi dalam Penelitian 62
- Pengembangan dan Pelaksanaan Pelayanan yang Berorientasi Penderita 62
- Pelaksanaan dan Partisipasi dalam Kegiatan Edukasi 63
- Pengembangan dan Pelaksanaan Program Jaminan Mutu Pelayanan IFRS 64

BAB 6. Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) 66

- Pendahuluan 67
- Kegunaan 68

- Anggota dan Kriteria Keanggotaan 69
- Pelaksanaan 70
- Struktur Organisasi 71
- Fungsi dan Lingkup 71
- Agenda Rapat PFT 73
- Kewenangan PFT 75
- Kebijakan PFT 75
- Peranan Khusus PFT 80
- Peranan PFT dalam Keamanan Obat 82
- Pemberdayaan Panitia Farmasi dan Terapi 84
- Berbagai Kebijakan yang Perlu Dikembangkan dan Ditetapkan oleh Suatu PFT 86

BAB 7. Sistem Formularium 88

- Pendahuluan 89
- Definisi 90
- Keuntungan Sistem Formularium 91
- Pengadaan Suatu Sistem Formularium 92
- Asas Pedoman 92
- Asas Pengelolaan Sistem Formularium 94
- Isi dan Organisasi Formularium 100
- Format dan Penampilan Formularium 104
- Teknik Meningkatkan Penampilan dan Kemudahan Menggunakan Formularium 105
- Distribusi Formularium Rumah Sakit 105
- Pemutakhiran Formularium 106
- Evaluasi Obat untuk Formularium 106
- Daftar Formularium dan Panduan Formularium 109
- Pendekatan Pembuatan Suatu Formularium Rumah Sakit 110
- Kriteria untuk Penerimaan dan Penghapusan Produk Obat ke dan dari Formularium Rumah Sakit 111
- Penggunaan Nama Generik 114
- Metode Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Formularium Rumah Sakit 116

BAB 8. Sistem Distribusi Obat untuk Penderita Rawat Tinggal 119

- Pendahuluan 120
- Sistem Distribusi Obat 121
- Sistem Distribusi Obat Resep Individual Sentralisasi 122
- Sistem Distribusi Obat Persediaan Lengkap di Ruang 123
- Sistem Distribusi Obat Kombinasi Resep Individual dan Persediaan di Ruang 125
- Sistem Distribusi Obat Dosis Unit 126
- Alur Distribusi Obat Desentralisasi 129

- Perencanaan Suatu Sistem Distribusi Obat Bagi Penderita Rawat Tinggal 136
- Pelaksanaan Program Percobaan Sistem Distribusi Obat yang Dipilih 138

BAB 9. Pelayanan dan Pengendalian Obat Rumah Sakit 140

- Pendahuluan 141
- Kebijakan, Prosedur, dan Komunikasi 143
- Sistem Manajemen Obat 143
- Pertimbangan Khusus yang Berkontribusi pada Pengendalian Obat 159

BAB 10. Tanggung Jawab Profesional Apoteker dalam Pelayanan Penderita di Rumah Sakit 163

- Pendahuluan 164
- Pelayanan Farmasi yang Baik (PFB) 164
- Pelayanan Profesi Apoteker yang Baik dalam Proses Penggunaan Obat 168
- Praktik *Dispensing* yang Baik 172
- Pelayanan Profesional Apoteker yang Proaktif dalam Berbagai Kegiatan dan Kepanitiaan di Rumah Sakit 178

BAB 11. Pelayanan Farmasi untuk Penderita Ambulatori 180

- Pendahuluan 181
- Tanggung Jawab Apoteker dalam Pelayanan Penderita Ambulatori 183
- Pedoman Pelayanan Farmasi untuk Penderita Ambulatori 188
- *Dispensing* Obat oleh Non-apoteker 194
- Resep 196
- Daerah Lokasi *Dispensing* untuk Penderita Ambulatori 199
- Memproses Order/Resep 200
- Prosedur Efisiensi Pelayanan Penderita Ambulatori 200

BAB 12. Informasi Obat di Rumah Sakit 202

- Pendahuluan 203
- Definisi 205
- Sumber Informasi Obat 206
- Pustaka Sebagai Sumber Informasi Obat 206
- Evaluasi Pustaka Sumber Informasi Obat 208
- Pendekatan Pengadaan/Perencanaan Kebutuhan Pustaka Sumber Informasi Obat 214
- Sasaran Informasi Obat 215
- Lingkup Pelayanan Informasi Obat 221

- Sentra Informasi Obat (SIO) 225
- Tujuan Sentra Informasi Obat 229
- Kriteria Prioritas Untuk Pelayanan Informasi 230
- Ringkasan Kegiatan SIO 230
- Fungsi Pelayanan SIO 231
- Hubungan Pertanyaan Informasi Obat dengan Pelayanan Farmasi Klinik 233
- Persyaratan Kemampuan Apoteker Spesialis Informasi Obat 233
- Kegiatan Pendidikan 234
- Kegiatan Penelitian 235
- Sumber 235
- Pengelolaan Suatu SIO 237
- Perluasan yang Proaktif 237
- Buletin Obat 238
- Pelatihan 239
- Evaluasi 239

BAB 13. Pengemasan Sediaan Obat di Rumah Sakit 241

- Pendahuluan 243
- Jenis Proses Pengemasan 243
- Fungsi Kemasan 244
- Persyaratan Praktis untuk Wadah 244
- Bahan Kemasan 245
- Persyaratan Wadah untuk Penggunaan Tertentu 248
- Tutup Wadah 251
- Pemilihan Wadah 252
- Beberapa Pernyataan Farmakope Indonesia Edisi IV 253
- Pengemasan Kembali (Ulang) 253
- Kemasan Obat untuk Penderita 271

BAB 14. Perwakilan Perusahaan Farmasi (PPF) 274

- Pendahuluan 275
- Fungsi Pemasaran dan Perwakilan Perusahaan Farmasi (PPF) 275
- Kebijakan dan Prosedur 277
- Contoh Prosedur/Pedoman bagi PPF di Rumah Sakit 280
- Peningkatan Hubungan 285

BAB 15. Pemasok Obat/Sediaan Obat untuk Rumah Sakit 288

- Pendahuluan 289
- Kriteria Umum Pemilihan Pemasok 289
- Proses Mengidentifikasi Pemasok Sediaan Farmasi yang Mungkin untuk Rumah Sakit 289

- Beberapa Hal yang Perlu Disepakati Antara IFRS dan Pemasok 290
- Kewajiban dari Pemasok 291
- Hubungan IFRS dengan Pemasok 292
- Pemasok Sebagai Mitra IFRS 294

BAB 16. Pedoman—Kebijakan—Prosedur Instalasi Farmasi Rumah Sakit 295

- Pendahuluan 296
- Manfaat yang Mungkin dari Suatu Pedoman 296
- Keadaan Dokumentasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit 297
- Definisi 298
- Dokumen Sistem Mutu 298
- Tugas—Fungsi—Kegiatan IFRS yang Memerlukan Kebijakan dan Prosedur 304
- Berbagai Kebijakan dan Prosedur yang Diadakan oleh PFT Bersama IFRS, Jika Perlu dengan Perwakilan Disiplin Lain 306

BAB 17. Uraian Tugas Apoteker Rumah Sakit 308

- Bagian Pertama: Manajemen dan Administrasi Umum IFRS 308
- Bagian Kedua: Kegiatan yang Berkaitan dengan Pengolahan Resep/Order Obat 310
- Bagian Ketiga: Fungsi Perawatan Penderita 311
- Bagian Keempat: Edukasi Profesional Pelayanan Kesehatan dan Penderita 312
- Bagian Kelima: Penelitian dan Pengembangan Produk 312

BAB 18. Jaminan Mutu Instalasi Farmasi Rumah Sakit 314

- Pendahuluan 315
- Sistem Manajemen Mutu Menyeluruh (S3M) 316
- Penerapan S3M dalam Instalasi Farmasi Rumah Sakit 316
- Persyaratan Umum Kompetensi Instalasi Farmasi Rumah Sakit 318
- Ringkasan dari Persyaratan Umum Kompetensi IFRS 339

BAB 19. Fungsi dan Pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paripurna 345

- Pendahuluan 346
- Lingkup Fungsi dan Pelayanan IFRS 347
- IFRS Sebagai Organisasi Produksi 347
- IFRS Sebagai Organisasi Jasa/Pelayanan 349
- IFRS Sebagai Organisasi Pengembangan 349

- Pengembangan dan Penerapan Fungsi dan Pelayanan IFRS yang Strategis 350
- Kriteria Penggolongan Pelayanan Farmasi Klinik 350
- Kriteria Penetapan Prioritas Pelayanan Farmasi 351
- Fungsi dan Pelayanan Farmasi Prioritas 351
- Keadaan Fungsi dan Pelayanan IFRS di Negara Ini 352
- Masalah dan Hambatan Pengembangan Fungsi dan Pelayanan IFRS 353
- Upaya Peningkatan dan Penyempurnaan Fungsi dan Pelayanan IFRS 356
- Ringkasan 359

BAB 20. Penerapan Pelayanan Farmasi Klinik 362

- Pendahuluan 363
- Pelayanan IFRS Berbasis Farmasi Klinik 364
- Konsep Farmasi Klinik 364
- Penggolongan Pelayanan Farmasi Klinik 365
- Kriteria Penetapan Prioritas Pelayanan Farmasi Klinik 367
- Pelayanan Farmasi Klinik Prioritas 368
- Menyiapkan Sumber Daya Manusia 371
- Upaya Penyempurnaan Mutu Pelayanan IFRS 372

Indeks 374